JURNAL ILMIAH INOVASI

Vol. 25, No. 2, Juli 2025
E-ISSN : 2527-6220 | P-ISSN : 1411-5549
DOI : 10.25047/jii.v25i2.5773

Peran Koperasi Pertanian dalam Menyejahterakan Masyarakat Petani

The Role of Agricultural Cooperatives in Prospering Farming Communities

Apprillia Anggraeni Sugiarto [1], Diah Dinaloni*[2], Ninik Sudarwati[2], Fahimul Amri [2]

[1] Program Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang
[2] Program Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang
* d14aloni1308@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, berupaya menjawab permasalahan rendahnya pendapatan petani akibat keterbatasan akses modal, fluktuasi harga pasar, serta minimnya akses ke teknologi dan pasar yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program-program pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengelola koperasi dan perwakilan Gapoktan, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berhasil memberikan manfaat berupa akses pembiayaan, penyediaan sarana produksi dengan harga terjangkau, pelatihan teknologi modern, dan pemasaran hasil panen yang lebih efektif. Namun, tantangan seperti kekurangan modal, fasilitas yang terbatas, dan fluktuasi harga masih menghambat optimalisasi peran koperasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemitraan, diversifikasi produk, dan inovasi teknologi untuk keberlanjutan koperasi dalam mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Kata kunci — Koperasi Pertanian, Kesejahteraan Petani, Teknologi Pertanian

ABSTRACT

The Sarana Agro Lestari Agricultural Cooperative in Jombang Regency, East Java, addresses the issue of low farmer income caused by limited access to capital, market price fluctuations, and restricted access to technology and broader markets. This study aims to analyze the cooperative's role in improving farmers' welfare through empowerment programs. A qualitative approach was employed, gathering data through in-depth interviews with cooperative managers and farmer group representatives, as well as analyzing supporting documents. The results show that the cooperative provides benefits such as financial access, affordable production inputs, modern technology training, and more effective crop marketing. However, challenges like insufficient capital, limited facilities, and price fluctuations hinder the cooperative's optimal role. Strengthening partnerships, product diversification, and technological innovation are recommended to enhance the cooperative's sustainability in supporting farmers' welfare.

Keywords — *Agricultural Cooperative, Farmers' Welfare, Agricultural Technology*

OPEN ACCESS

© 2024. Rinawati Dewi , Hamidah Hendrarini, Fatchur Rozci, Endang Yektiningsih

Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi, terutama bagi masyarakat pedesaan. Sebagian besar penduduk di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani kecil maupun buruh tani. Namun, ironisnya, sektor yang menjadi penopang kehidupan banyak masyarakat ini justru kerap dihadapkan pada berbagai persoalan yang menghambat pertumbuhan ekonomi petani. Salah satu masalah utama adalah rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal [1].

Faktor internal meliputi keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, serta kurangnya akses terhadap teknologi modern yang dapat meningkatkan produktivitas. Banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional dalam bercocok tanam, sehingga hasil panen mereka sering kali kurang optimal. Di sisi lain, faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar, ketergantungan pada tengkulak, mahalnya sarana produksi, dan kurangnya infrastruktur distribusi juga memperparah kondisi ekonomi petani. Akibatnya, petani sering kali berada pada posisi tawar yang lemah dalam rantai distribusi hasil pertanian [2].

Dalam menghadapi tantangan tersebut, koperasi pertanian hadir sebagai salah satu solusi yang bertujuan untuk memberdayakan petani. Koperasi memiliki peran yang fundamental dalam mendorong pelaksanaan pembangunan nasional. Koperasi menjadi sarana dalam meningkatkan kemajuan seluruh anggota dan masyarakat dari segi ekonomi, sesuai tujuan utama koperasi yaitu untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya [3].

Koperasi pertanian berfungsi sebagai lembaga ekonomi kolektif yang memberikan berbagai manfaat, seperti penyediaan akses modal dengan bunga rendah, penyediaan sarana produksi seperti pupuk dan benih dengan harga terjangkau, pelatihan dan pendampingan dalam penerapan teknologi pertanian modern, serta bantuan dalam pemasaran hasil panen. Dengan pendekatan kolektif, koperasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat posisi tawar petani di pasar [4].

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua koperasi pertanian berhasil menjalankan perannya secara optimal. Beberapa koperasi menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya manajemen, rendahnya tingkat partisipasi anggota, kurangnya transparansi, serta terbatasnya dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, banyak petani yang belum sepenuhnya memahami manfaat bergabung dengan koperasi atau merasa enggan karena kurangnya kepercayaan terhadap pengelolaan koperasi [5].

Kabupaten Jombang, Jawa Timur, merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian yang cukup dominan. Desa Glagahan, Kecamatan Perak, adalah salah satu wilayah yang masyarakatnya sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun, seperti kebanyakan daerah agraris lainnya, petani di wilayah ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan. Permasalahan seperti keterbatasan akses modal, fluktuasi harga komoditas, mahalnya sarana produksi, dan minimnya akses ke pasar yang lebih luas masih menjadi kendala utama.

Dalam upaya membantu petani menghadapi masalah ini, Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman, Desa Glagahan, Kecamatan Perak, hadir sebagai lembaga ekonomi kolektif dengan menggabungkan tiga pihak utama yakni produsen, offtaker, dan manajemen.

Pada sisi produsen, koperasi ini dimotori oleh 10 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang tersebar di beberapa kecamatan, seperti Kesamben, Tembelang, Ploso, Mojowarno, Sumobito, Megaluh, Kabuh, Plandaan, Bandarkedungmulyo, dan Peterongan. Lahan pertanian yang dapat dikonsolidasi mencapai luas 2.698 hektare, dengan kapasitas produksi sebesar 19.876 ton dan melibatkan sebanyak 4.641 petani. Meskipun memiliki potensi besar, tantangan utama yang dihadapi para produsen adalah efisiensi dalam pengelolaan lahan, penggunaan teknologi modern, dan pemasaran hasil panen yang dapat memberikan nilai tambah optimal.

Untuk menjawab tantangan di sisi pemasaran, Koperasi Sarana Agro Lestari bekerja sama dengan offtaker dan investor, yang

dimotori oleh PT Thara Jaya Niaga dan PT Aditama Anugerah Abadi. Peran mereka tidak hanya sebagai penjamin pemasaran hasil panen, tetapi juga sebagai pemberi kepercayaan dan pendanaan yang memungkinkan keberlanjutan usaha tani. Namun, keberhasilan kerja sama ini sangat bergantung pada sinergi antara koperasi, petani, dan offtaker, serta keberlanjutan dalam menjamin kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Manajemen koperasi sebagai pihak ketiga berperan penting sebagai penggerak dan pengelola. Manajer di Koperasi Pertanian Agro Lestar adalah penggagas, pendiri, serta pengurus yang bertanggung jawab atas pengelolaan koperasi, mulai dari perencanaan strategi, pendampingan petani, hingga pelaksanaan program-program yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Namun, manajemen koperasi juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan yang transparan, inovasi bisnis, serta menjaga kepercayaan semua pihak yang terlibat.

Koperasi ini bertujuan untuk menyediakan berbagai layanan, seperti penyediaan sarana produksi pertanian, akses pembiayaan, pelatihan teknologi pertanian modern, dan bantuan pemasaran hasil panen. Dengan potensi yang besar dan model kerja sama tiga pihak tersebut, Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari diharapkan dapat lebih berdaya dan memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam rantai distribusi hasil pertanian dan mampu menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan pendapatan para petani.

Situasi seperti ini memunculkan pertanyaan penting seperti bagaimana peran koperasi pertanian dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani? Mengingat besarnya potensi koperasi dalam memperbaiki kondisi ekonomi petani, penting untuk melakukan kajian mendalam tentang peran koperasi, strategi yang telah diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat sebagai petani. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan koperasi pertanian dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong kesejahteraan petani sekaligus memperkuat sektor pertanian nasional.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami sejauh mana peran Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Jombang, khususnya di Kecamatan Kesamben. Penelitian ini berfokus pada kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan petani yang bergabung dalam koperasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan dua kelompok utama, yaitu pengelola atau manajer koperasi serta perwakilan ketua Gapoktan di Kecamatan Kesamben. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana koperasi berfungsi dalam membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan koperasi, seperti laporan tahunan, struktur organisasi, serta catatan kerja sama antara koperasi, petani, offtaker, dan investor. Data sekunder ini akan memberikan konteks yang lebih luas mengenai operasional koperasi dan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari dan Gapoktan di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, pada bulan Januari 2024. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan metode purposive, mengingat koperasi ini memiliki peran penting dalam sektor pertanian di wilayah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif [6]. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah tahap pra-lapangan, di mana peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan mengurus perizinan kepada pihak koperasi dan Gapoktan untuk pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan persiapan dengan memahami konteks yang lebih luas mengenai koperasi dan sektor pertanian di wilayah tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan, di mana peneliti menyiapkan alat-alat penelitian yang akan digunakan, seperti pedoman wawancara dan perangkat pencatatan data. Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung yang akan membantu dalam pelaksanaan wawancara dan analisis data.

Setelah tahap persiapan, penelitian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, di mana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan manajer koperasi dan perwakilan ketua Gapoktan di Kecamatan Kesamben. Wawancara ini akan menggali berbagai informasi mengenai peran koperasi dalam pemberdayaan petani, kendala-kendala yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai oleh petani sejak bergabung dengan koperasi. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari dokumen-dokumen terkait yang mencatat perkembangan dan kegiatan koperasi.

Setelah data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumen. Data tersebut akan diolah untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petani, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan koperasi dalam menjalankan fungsinya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis temuan-temuan dari lapangan dan menyusun hasil penelitian yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan koperasi pertanian di wilayah tersebut.

3. Pembahasan

Koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha dengan komoditi pertanian tertentu yang dibangun atas asas kekeluargaan dan bekerja untuk membantu para petani meningkatkan kesejahteraan. Dengan bekerja secara kolektif, koperasi memberikan berbagai keuntungan seperti akses ke bahan produksi yang lebih murah, peluang menjual hasil panen dengan harga lebih baik, serta dukungan dalam pengelolaan usaha tani [7]. Salah satu contoh koperasi yang berhasil menjalankan peran ini adalah Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari yang terletak di Jombang, Jawa Timur. Koperasi ini dibentuk pada akhir tahun 2023 oleh sepuluh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan saat ini melibatkan ribuan petani.

3.1. Karakteristik Responden

Dalam wawancara dengan anggota dan pengurus koperasi, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggota adalah petani yang telah lama bergelut di bidang pertanian. Mayoritas responden berusia produktif antara 30 hingga 50 tahun dan memiliki pendidikan minimal tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cukup terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru dalam pertanian.

3.2. Peran Pengurus dalam Koperasi

Pengurus koperasi merupakan wakil dari anggota yang dipilih dalam rapat anggota untuk mewakili anggota dalam menjalankan koperasi. Sebagai perangkat organisasi koperasi, pengurus bertanggung jawab penuh untuk kepentingan dan tujuan koperasi serta mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar sesuai anggaran dasar. Peranan pengurus terhadap pengembangan anggota koperasi itu sangat penting, baik dari pengembangan wawasan anggota, pengalaman, pengambilan keputusan dan lain-lainya didalam berkoperasi [7]. Di Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari, pengurus bertanggung jawab merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi berbagai kegiatan, serta memastikan bahwa kebijakan yang dibuat dijalankan dengan baik. Salah satu tugas utama mereka adalah melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan melalui rapat bulanan. Pengurus juga bekerja untuk memperkuat kemitraan dengan investor dan offtaker guna memastikan pemasaran hasil panen berjalan lancar.

3.3. Peran Aktif Anggota Koperasi

Anggota koperasi juga memainkan peran besar dalam keberhasilan koperasi [7]. Pada Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari seluruh anggota aktif mengikuti rapat, diskusi kelompok, seminar, dan pelatihan yang diadakan. Selain itu, anggota juga terlibat dalam pengambilan keputusan penting, seperti perencanaan usaha atau menyelesaikan masalah yang dihadapi koperasi. Anggota juga sering berpartisipasi dalam seminar atau bahkan menjadi pemateri.

Kontribusinya tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi juga pada ide-ide inovatif untuk pengembangan usaha, seperti mengusulkan produk baru yang memiliki nilai tambah tinggi, misalnya beras bervitamin atau beras rendah gula.

3.4. Peran Koperasi dalam Menyejahterakan Petani

Koperasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan petani, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun pemberdayaan. Melalui berbagai program dan kegiatan, koperasi membantu petani meningkatkan pendapatan. Dengan menjual hasil panen melalui koperasi, petani mendapatkan harga yang lebih baik dibandingkan jika mereka menjual langsung ke pasar. Selain itu, koperasi membuka akses ke pasar yang lebih luas, memungkinkan hasil panen dijual dalam jumlah besar dengan harga yang lebih kompetitif [8], [9].

Selain membantu dalam penjualan, Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari juga menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan petani, seperti bibit, pupuk, dan alat-alat pertanian. Harga yang ditawarkan oleh koperasi biasanya lebih terjangkau dibandingkan harga di pasar umum, sehingga membantu petani menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usahanya, Dalam hal pembiayaan, koperasi juga sering kali menjadi sumber modal usaha bagi anggotanya. Petani dapat meminjam dana untuk kebutuhan usaha tani mereka melalui koperasi, sehingga tetap dapat menjalankan kegiatan pertanian meskipun menghadapi kendala finansial. Ini menjadi salah satu solusi yang signifikan untuk mendukung keberlanjutan usaha tani para petani kecil. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian lain bahwa koperasi berperan penting sebagi penyedia modal simpan pinjam, penyedia sarana produksi pertanian, *educator*, dan tentunya sebagai fasilitator dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pertain [10].

Tidak hanya berfokus pada aspek finansial, koperasi juga memberikan perhatian pada peningkatan kapasitas dan edukasi petani. Melalui pelatihan dan penyuluhan, koperasi membantu anggotanya memahami teknik pertanian modern, manajemen usaha tani, serta strategi pemasaran hasil panen. Dengan bekal pengetahuan ini, petani menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia agribisnis yang terus berkembang [11], [12].

Koperasi juga berperan dalam stabilisasi harga hasil pertanian [12]. Dengan fasilitas pergudangan yang dimiliki Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari dapat menyimpan hasil panen saat harga pasar sedang rendah, kemudian menjualnya kembali ketika harga membaik. Langkah ini melindungi petani dari kerugian akibat fluktuasi harga pasar yang tidak menentu.

Selain memberikan manfaat ekonomi, koperasi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial petani. Melalui kerja sama kolektif yang dijalankan di dalam koperasi, hubungan sosial antarpetani menjadi lebih erat. Solidaritas dan semangat kekeluargaan tumbuh, menciptakan rasa kebersamaan yang mendukung komunitas petani untuk berkembang bersama. Dengan berbagai peran ini, koperasi menjadi salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani secara menyeluruh [13], [14].

3.5. Jenis Usaha yang Dikelola

Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari memiliki berbagai usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu usaha utamanya adalah kegiatan penjualan dan pembelian gabah. Dalam hal ini, koperasi membeli hasil panen petani dengan harga yang lebih baik dibandingkan harga di pasar tradisional, sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Gorontalo, koperasi pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui penyediaan sarana produksi dan pemasaran produk pertanian [15].

Selain itu, koperasi juga menyediakan berbagai kebutuhan petani, seperti bibit dan pupuk, dengan harga yang lebih terjangkau. Langkah ini bertujuan untuk membantu petani mengurangi biaya produksi sekaligus meningkatkan kualitas hasil panen. Dalam hal ini, koperasi berperan sebagai penyedia input seperti sarana produksi pertanian, mulai dari bibit, pupuk, obat-obatan, dan peralatan yang sering dibutuhkan oleh petani. Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari juga terlibat dalam pengolahan dan pemasaran beras. Mereka bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah

(BUMD) untuk mengolah hasil panen menjadi beras yang siap dijual. Menurut laporan tahunan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, pengolahan pasca panen padi menjadi produk olahan seperti beras merupakan salah satu fokus utama dalam meningkatkan nilai tambah bagi petani [16].

Lebih dari itu, koperasi memiliki rencana untuk diversifikasi produk, yakni mengembangkan produk baru seperti beras bervitamin, beras rendah gula, dan produk turunan gabah lainnya. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam sekaligus memberikan peluang pendapatan tambahan bagi para petani. Diversifikasi pangan lokal menjadi salah satu strategi penting dalam ketahanan pangan, yang juga dapat meningkatkan pendapatan petani melalui pengembangan produk berbasis potensi lokal.

3.6. Kondisi Tempat Usaha

Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari, yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman, Desa Glagahan, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, sudah berjalan dengan baik, namun fasilitas yang ada masih memerlukan pengembangan. Seperti, pergudangan untuk menyimpan hasil panen perlu diperbesar agar dapat menjaga stabilitas harga di saat harga pasar sedang turun. Bantuan alat penggilingan dari Bank Indonesia (BI) dan pemerintah daerah telah turut membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi produksi, tetapi kebutuhan fasilitas lainnya seperti peralatan modern masih menjadi tantangan. Koperasi akan terus berusaha untuk mengembangkan fasilitas guna mendukung operasional yang lebih baik.

Pengembangan fasilitas di lokasi sangat penting agar koperasi dapat memenuhi kebutuhan petani dan mengoptimalkan produksi, serta menjaga daya saing di pasar yang semakin berkembang [17].

3.7. Pendapatan Koperasi

Pendapatan Koperasi Agro Lestari seringkali bersifat fluktuatif, dipengaruhi oleh musim dan kualitas panen. Saat ini, koperasi mampu menjual 30 ton beras setiap bulan, meskipun target awalnya adalah 50 ton. Indikator keberhasilan koperasi dapat dilihat dari peningkatan aset, jumlah anggota, dan kapasitas belanja bahan baku untuk usaha tani. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak hal yang masih perlu ditingkatkan, terutama untuk memastikan pendapatan yang lebih stabil bagi koperasi dan anggota.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Gorontalo, koperasi pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui penyediaan sarana produksi dan pemasaran produk pertanian. Namun, koperasi sering menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pendapatan akibat fluktuasi harga dan hasil panen yang tidak menentu [18].

3.8. Kendala yang Dihadapi

Koperasi Sarana Agro Lestari menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Salah satu masalah utama di dalam koperasi adalah kurangnya modal. Modal ini sangat penting untuk mendukung kegiatan seperti pembelian bibit, pupuk, dan bahan lain dalam jumlah besar. Tanpa modal yang memadai, koperasi sulit untuk menjalankan operasional dengan lancar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa peneliti lainnya, koperasi pertanian sering kali menghadapi kendala modal, terutama untuk investasi jangka panjang. Meskipun dapat mengakses pembiayaan utang jangka pendek, investasi besar dalam teknologi dan aset tetap memerlukan modal yang lebih besar, yang sering kali sulit diperoleh [19], [20].

Di sisi lain, tantangan dari luar koperasi juga cukup berat. Salah satunya adalah harga pasar yang tidak stabil. Fluktuasi harga ini sering membuat koperasi kesulitan menjual hasil panen dengan keuntungan yang memadai. Selain itu, perubahan iklim yang tidak menentu juga menjadi masalah besar. Kondisi seperti kekeringan panjang atau curah hujan yang terlalu tinggi sangat memengaruhi hasil panen para petani [21].

Selain masalah modal dan tantangan dari luar, koperasi ini juga menghadapi kendala berupa fasilitas yang belum memadai. Pergudangan dan peralatan produksi masih perlu ditingkatkan agar kegiatan operasional dapat berjalan lebih efisien. Dengan fasilitas yang lebih baik, koperasi bisa meningkatkan kualitas

layanan kepada para petani dan memaksimalkan hasil panen yang dikelola [22].

3.9. Solusi Pengembangan Usaha

Koperasi telah merancang beberapa langkah strategis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Salah satu upaya utamanya adalah memperkuat kemitraan dengan memperluas jaringan kerja sama, baik dengan investor maupun *offtaker*. Dengan begitu, hasil panen dari para petani bisa dipasarkan lebih luas dan mendapatkan nilai jual yang lebih baik [23], [24].

Selain itu, koperasi juga berupaya untuk mendiversifikasi produk. Koperasi Sarana Agro Lestari berencana mengembangkan produk-produk yang memiliki nilai tambah, seperti beras rendah gula dan beras bervitamin, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar [25].

Tidak hanya itu, koperasi berusaha meningkatkan fasilitas yang dimiliki. Dengan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak lainnya, koperasi berencana memperbesar kapasitas gudang yang ada serta menambah peralatan modern guna mendukung kegiatan produksi dan penyimpanan hasil panen dikelola [22].

Agar para anggotanya semakin kompeten, koperasi juga memberikan pelatihan yang relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para anggota dalam mengelola usaha tani mereka sehingga lebih efisien dan produktif [26].

Terakhir, koperasi juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung manajemen dan pemasaran hasil panen. Dengan teknologi ini, koperasi berharap proses pengelolaan menjadi lebih mudah dan pemasaran hasil panen menjadi lebih efektif [27].

4. Kesimpulan

Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai program yang membantu dari sisi ekonomi, sosial, dan pemberdayaan. Dengan bekerja bersama-sama, koperasi memberikan keuntungan seperti harga bahan produksi yang lebih murah, membantu petani menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik, serta menyediakan akses pembiayaan untuk petani kecil yang kesulitan modal. Selain itu, koperasi juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi tantangan dalam dunia pertanian.

Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari seringkali masih menghadapi tantangan, seperti harga pasar yang tidak stabil, kekurangan modal, dan fasilitas yang belum memadai, namun tetap ada rencana untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa strategi yang direncanakan termasuk memperkuat kerja sama, mengembangkan produk baru, dan memperbaiki fasilitas yang ada. Penggunaan teknologi juga diharapkan bisa membantu koperasi dalam mengelola usaha dan memasarkan hasil panen dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, koperasi pertanian, seperti Koperasi Pertanian Sarana Agro Lestari, berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan bagi petani dan sektor pertanian secara nasional, dengan berbagai inovasi dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

[1] L. Octaviani, M. Rosni, and H. Firmansyah, "Persepsi Dan Minat Generasi Muda Untuk Melanjutkan Usahatani Sayuran Orang Tua Mereka Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru," *Front. Agribisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 93–102, Mar. 2024, [Online]. Available: https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

[2] F. Yamida, "Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Usaha MikroKecil Dan Menengah Opak Singkong Di Pekon GadingrejoTimur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu," Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2022.

[3] K. B. Dakhi, H. S. Wanto, and M. Patiung, "Peran Koperasi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Nanas Di Ngancar Kabupaten Kediri (Studi Kasus : Koperta Langgeng Mulyo)," *J. Ilm. Sosio Agribis*, vol. 23, no. 1, pp. 1–8, 2023.

[4] A. Fadlan, R. P. Lubis, and M. H. Tarigan, *Ekonomi Pertanian Pelaku Usaha Tani Kecil: Sebuah Perspektif Global*. Sumatera Barat: Serasi Media, 2024.

[5] Y. T. Pratiwi, *Korporatisasi petani dan koperasi multi pihak : koperasi kekinian*, 3rd ed. Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024.

[6] Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Inteligensia Media, 2021.

[7] A. Fauziyyah, A. Suhada, A. Nurjanah, and R. E. Utama, "Jenis-Jenis Koperasi dan Koperasi Sebagai Badan Usaha," *MUSYTARI Neraca Manajemen, Ekon.*, vol. 3, no. 4, 2023.

[8] A. G. Geffersa, "Agricultural cooperative membership and welfare of maize farmers in Ethiopia: Insights from panel data analysis," *Ann. Public Coop. Econ.*, vol. 95, no. 4, pp. 1223–1250, Dec. 2024, doi: 10.1111/apce.12481.
[9] M. Wang, B. He, J. Zhang, and Y. Jin, "Analysis of the Effect of Cooperatives on Increasing Farmers' Income from the Perspective of Industry Prosperity Based on the PSM Empirical Study in Shennongjia Region," *Sustain.*, vol. 13, no. 23, Dec. 2021, doi: 10.3390/su132313172.
[10] Fikirman, F. K. Mita, and Setiono, "Peran Koperasi Sebagai Sumber Fasilitator Dalam Dunia Pertanian (Artikel Review)," *BASELANG J. Ilmu Pertanian, Peternakan, dan Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 92–8, Oct. 2021.
[11] Y. Shen *et al.*, "How Do Cooperatives Alleviate Poverty of Farmers? Evidence from Rural China," *Land*, vol. 11, no. 10, Oct. 2022, doi: 10.3390/land11101836.
[12] S. Kalogiannidis, S. Karafolas, and F. Chatzitheodoridis, "The Key Role of Cooperatives in Sustainable Agriculture and Agrifood Security: Evidence from Greece," *Sustain.*, vol. 16, no. 16, Aug. 2024, doi: 10.3390/su16167202.
[13] Y. Kustepeli, Y. Gulcan, M. Yercan, and B. Yıldırım, "The role of agricultural development cooperatives in establishing social capital," in *Annals of Regional Science*, Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, Jun. 2023, pp. 681–704. doi: 10.1007/s00168-019-00965-4.
[14] T. A. Kalaydzhieva, "Cooperative Models of Doing Business and Their Role in Farming Community Development," *Trakia J. Sci.*, vol. 21, no. Suppl. 1, pp. 129–134, 2023, doi: 10.15547/tjs.2023.s.01.022.
[15] S. H. Paramata, "Peran Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo," *J. Ilmu Adm.*, vol. 4, no. 2, pp. 71–76, 2015.
[16] S. Mardianto, A. Tresliyana, J. Mulyono, T. P. Dhani, and B. Suryaningrat, "Laporan Tahunan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian," Bogor, 2016.
[17] S. Suryani, R. Saputra, and H. Wahyudi, "Analisis Strategi Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Di Desa Sari Makmur," *J. Ekon. KIAT*, vol. 33, no. 2, pp. 38–48, 2022, [Online]. Available: https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat
[18] R. Amalia, S. R. Qanti, E. Suminartika, and Z. Saidah, "Analisis Pendapatan Petani Dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang," *J. Agristan*, vol. 6, no. 2, pp. 253–270, Nov. 2024, doi: 10.37058/agristan.v6i2.12167.
[19] M. F. Yen, M. J. Miranda, and A. Katchova, "The Effects Of Capital Constraints On The Growth Of Agricultural Cooperatives," *Agric. Econ. (Czech Republic)*, vol. 66, no. 1, pp. 27–33, 2020, doi: 10.17221/151/2019-AGRICECON.
[20] Z. Li, K. L. Jacobs, and G. M. Artz, "The Cooperative Capital Constraint Revisited," *Emerald Insight Discov. Journals, Books Case Stud.*, vol. 75, no. 2, Jul. 2015.
[21] A. R. C. Omar, S. Ishak, A. S. Othman, and S. M. Sum, "Exploring The Catalyst and Constraint Factors of Agriculture Cooperative Performance," *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 23, no. 1, pp. 476–495, Mar. 2022, doi: 10.33736/ijbs.4626.2022.
[22] O. de P. de O. Junior and A. E. Wander, "Agricultural Cooperative System: Management Challenges And Feasible Solutions," *Rev. Adm. da UFSM*, vol. 15, no. 3, pp. 411–433, Oct. 2022, doi: 10.5902/1983465968884.
[23] B. A. Alotaibi and H. S. Kassem, "Analysis of partnerships between agricultural cooperatives and development actors: A national survey in Saudi Arabia," *PLoS One*, vol. 17, no. 6 6, Jun. 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0270574.
[24] A. Herab, A. Al-Ghamdi, K. Alzahrani, K. M. Elhindi, M. Muddassir, and H. S. Kassem, "A Framework for Quantifying the Strength of Partnerships between Agricultural Cooperatives and Development Actors: A Case Study in Saudi Arabia," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 20, no. 1, pp. 1–27, Jan. 2023, doi: 10.3390/ijerph20010364.
[25] J. O. B. Franco and J. P. De Souza, "Diversification And Coordination In Agricultural Cooperatives: Study Proposal," *Rev. Contemp.*, vol. 4, no. 2, p. e3140, Feb. 2024, doi: 10.56083/rcv4n2-022.
[26] A. R. Leite, A. C. M. Padilha, and E. Binotto, "Cooperation Challenges in Agricultural Cooperatives," *Rev. Adm. da UFSM*, vol. 14, no. 4, pp. 809–826, Nov. 2021, doi: 10.5902/1983465964160.
[27] Y. Huo, J. Wang, X. Guo, and Y. Xu, "The Collaboration Mechanism of Agricultural Product Supply Chain Dominated by Farmer Cooperatives," *Sustain.*, vol. 14, no. 10, May 2022, doi: 10.3390/su14105824.